

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak terlepas dari peran seorang guru. Guru merupakan teladan bagi peserta didik yang harus bisa menjadi panutan dalam seluruh aspek kehidupan. Dalam hal ini, guru akidah akhlak berperan penting dalam mewujudkan peserta didiknya memiliki akhlak yang baik kepada siapapun dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru akidah akhlak harus memberikan teladan yang baik untuk peserta didiknya. Guru akidah akhlak juga harus mencontohkan kepribadiannya dengan baik kepada peserta didik. Dalam mengajar guru Akidah Akhlak memegang peranan yang sangat penting.

Guru Akidah Akhlak akan menjadi panutan sekaligus figur bagi peserta didik, semua perkataan dan perbuatannya cenderung akan dicontoh oleh peserta didik. Oleh karena itu, metode yang paling efektif harus dipraktikkan oleh guru dan akhlak mulia harus dimiliki oleh guru Akidah Akhlak sebab, peran guru Akidah Akhlak sangat penting dalam membina akhlak peserta didik. Guru Akidah Akhlak harus mampu membuat peserta didiknya memiliki akhlakul karimah. Dari sini perlu adanya pembinaan akhlak yang diberikan oleh seorang guru Akidah Akhlak untuk membina akhlak peserta didik.

Pendidikan merupakan suatu pondasi yang dapat mencegah seseorang melakukan perbuatan yang tidak baik. Terlebih lagi pendidikan agama Islam. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 2 tahun 2003) disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional dalam kaitannya dengan pendidikan agama Islam adalah mengembangkan manusia seutuhnya yakni manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa jelas sekali pendidikan agama bagian pendidikan yang amat penting yang berkaitan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, keimanan, dan ketaqwaan.¹

Pembinaan akhlak yang baik bagi anak semakin terasa diperlukan terutama pada saat manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, jika dibiarkan dapat menghancurkan masa depan bangsa. Setiap orang tua harusnya waspada terhadap ancaman globalisasi yang bisa merusak kepribadian anak. Beberapa kejadian yang tidak diinginkan dalam dunia pendidikan yang sering kali membuat miris, perkelahian, pergaulan bebas, peserta didik dan mahasiswa terlibat kasus narkoba, remaja usia sekolah yang melakukan perbuatan amoral, hingga peserta didik sekolah dasar yang merayakan kelulusan dengan minuman keras dan lain sebagainya. Dari fakta-fakta tersebut menunjukkan betapa

¹ Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 15, No. 1, 2017, hal. 49-50.

pentingnya akhlak untuk dibina dan dibentuk sejak usia dini, terlebih di usia remaja.²

Mengingat pentingnya peran guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak peserta didiknya, maka sangat penting bagi guru untuk selalu sabar membina dan mengajarkan kepada siswa untuk menjadi manusia yang lebih memiliki akhlak yang baik. Mengingat latar belakang peserta didik yang berbed-beda dan tentunya memiliki karakteristik yang berbed-beda menjadi tantangan tersendiri bagi guru Akidah akhlak dalam melakukan pembinaan akhlak di MTs Buluspesantren. MTs Buluspesantren merupakan salah satu pendidikan formal dibawah naungan Kementerian Agama Islam yang berada di Desa Tambakrejo Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen. Madrasah tersebut berada tepat di pinggir jalan besar dan lokasinya yang sangat strategis. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VII MTs tanggal 15 Oktober 2021 terkadang peserta didik ada yang kurang menyukai pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan latar belakang diatas, tentunya menjadi kajian menarik, bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik. Sehingga penulis tertarik untuk mengkaji dan mendalami lebih jauh. Untuk itu penelitian ini mengambil judul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas VII MTs Buluspesantren”.

² *Ibid.*, hal. 50.

B. Pembatasan Masalah

Guna menghindari pembahasan yang terlalu luas dan melebar dari tema penelitian, maka perlu adanya batasan masalah dalam penelitian. Adapun batasan masalah tersebut adalah peran guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak peserta didik kelas VII MTs Buluspesantren.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam membina Akhlak peserta didik kelas VII MTs Buluspesantren?
2. Apa faktor yang mendukung dan menghambat guru Akidah Akhlak dalam membina Akhlak peserta didik kelas VII MTs Buluspesantren?

D. Penegasan Istilah

1. Peran

Peran menurut Soekanto adalah proses dinamis kedudukan (status).³ Adapun yang dimaksud dengan peran adalah peran atau kedudukan guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak peserta didik kelas VII MTs Buluspesantren.

2. Guru Akidah Akhlak

Guru dalam bahasa Arab disebut *mu'allim* dan dalam bahasa Inggris disebut *teacher* itu memiliki arti yang sangat sederhana, yaitu guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia guru dibatasi sebagai seseorang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.⁴ Secara bahasa, aqidah berarti keyakinan. Sedangkan secara istilah, aqidah berarti iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang menyakininya.⁵

Secara bahasa, akhlak merupakan bentuk jamak dari *khuluqun* yang artinya budi pekerti, perangai, watak, moral, tingkah laku, kesusilaan, sopan santun, etika, adab, tata karma. Sedangkan, secara istilah akhlak adalah sikap yang melekat dalam jiwa seseorang yang

³ Lia Utari, Kurniawan, Irwan Fathurrochman, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis*, Journal of Education and Instruction, Vol. 3, No. 1, 2020, Hal. 78.

⁴ Hary Priatna Sari, *Peran Guru PAI dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 11, No. 2, 2013, hal. 145.

⁵ Eliyanto, *Pendidikan Aqidah Akhlak*, Cet. 1, (Yogyakarta: UIN SUKA & IAINU Kebumen, 2017), hal. 1.

melahirkan perbuatan-perbuatan (bisa baik, bisa tidak baik) berdasarkan kemauan dan pilihan.⁶

Adapun yang dimaksud dengan guru Akidah Akhlak adalah seseorang yang memegang pimpinan utama dalam membina dan mendidik pribadi peserta didik agar memiliki akhlak yang baik khususnya pada peserta didik kelas VII MTs Buluspesantren.

3. Membina Akhlak

Membina dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya membangun, mendirikan, dan mengusahakan supaya lebih baik (maju, sempurna, dsb).⁷ Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalafa* yang berarti mencipta, membuat, atau menjadikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kata akhlak diartikan budi pekerti atau kelakuan.⁸

Adapun yang dimaksud dengan membina akhlak adalah bagaimana usaha seseorang atau usaha seorang guru untuk menjadikan peserta didiknya memiliki akhlak, budi pekerti yang lebih baik lagi sebelumnya. Khususnya pada peserta didik MTs Buluspesantren.

4. Peserta Didik

Peserta didik ialah setiap orang atau sekelompok orang, tanpa ada batasan usia tertentu, yang menjadi sasaran pengaruh kegiatan

⁶ *Ibid.*, hal. 5.

⁷ Sugiono dan Yeyen Maryani, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 202.

⁸ Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam*, Cet. 3, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 29.

pendidikan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan.⁹

Adapun yang di maksud peserta didik disini adalah peserta didik kelas VII MTs Buluspesantren.

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak peserta didik kelas VII MTs Buluspesantren.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak peserta didik kelas VII MTs Buluspesantren.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmu pengetahuan tentang peran guru dalam membina akhlak peserta didik kelas dan diharapkan agar dapat digunakan sebagai suatu kajian oleh pendidik tentang kekurangan dan kelebihan guru Akidah Akhlak dalam mengajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, diharapkan selalu melaksanakan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari

⁹ Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hal. 92.

- b. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan acuan serta menerapkan akhlak yang baik untuk peserta didik
- c. Bagi madrasah, diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam pembinaan akhlak peserta didik
- d. Bagi peneliti, diharapkan agar dapat lebih memahami dan menambah pengetahuan tentang akhlak dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.